

KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN PADA ELEMEN FASAD MASJID SYUHADA DI KOTA LHOKSEUMAWE

Study Of The Characteristics Of Modern Architecture On The Facade Elements Of The Syuhada Mosque, Lhokseumawe City

Ulfa Mahira¹, Armelia Dafrina², dan Yenny Novianti³

^{1,2,3}Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Aceh¹²

Email: ulfa.200160006@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author: armelia@unimal.ac.id

Abstrak-Lhokseumawe adalah Kota yang berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat, dengan tingkat penduduk yang relatif rendah. Kota ini menjadi tempat pertemuan berbagai kelompok dari berbagai daerah, dengan banyak keberadaan masjid, gedung pemerintah, lembaga pendidikan, serta fasilitas hiburan dan pusat perbelanjaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi. Metode ini dipilih untuk memahami suatu kejadian atau kondisi dalam konteks alami tanpa ada upaya untuk memanipulasi atau mempengaruhi variable yang ada. Perencanaan dari Masjid Syuhada sudah cukup baik dalam mengimplementasikan ciri arsitektur modern dengan sentuhan ornamen yang minimalis, dari keseluruhan desain fasad masjid ini lebih menonjolkan prinsip-prinsip arsitektur modern yang menekankan kesederhanaan, penggunaan material baru, dan pencahayaan alami.

Kata kunci: Elemen, karakteristik, arsitektur modern, fasad, masjid, kota lhokseumawe

Abstract— Lhokseumawe is a city that serves as the center of community activities, with a relatively low population density. The city is a meeting place for various groups from various regions, with many mosques, government buildings, educational institutions, as well as entertainment facilities and shopping centers. This research uses a descriptive qualitative method, which aims to describe in depth the social phenomena that occur. This method was chosen to understand an event or condition in a natural context without any attempt to manipulate or influence existing variables. The planning of the Syuhada Mosque is quite good in applying the characteristics of modern architecture with a touch of minimalist ornamentation, from the overall design of the mosque's facade it highlights the principles of modern architecture which emphasizes simplicity, the use of new materials, and natural lighting.

Keywords: Elements, characteristics, modern architecture, facade, mosque, lhokseumawe city.

I. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah utama bagi umat Islam, yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan agama, terutama salat. Secara etimologis, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat sujud," menggambarkan posisi sujud yang dilakukan dalam salat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam konteks arsitektur, masjid umumnya memiliki beberapa elemen khas seperti ruang utama salat (mihrab), menara (minaret), dan tempat wudhu, yang desainnya mencerminkan prinsip kesederhanaan dan keindahan yang terkandung dalam ajaran Islam.

Fasad memainkan peran yang sangat penting dalam arsitektur sebagai batas penghubung antara ruang dalam dan luar bangunan, sekaligus menjadi cerminan dari karakter visual bangunan itu sendiri. Selain memberikan nilai estetika, fasad juga memiliki fungsi teknis yang tidak kalah penting, yaitu mendukung kenyamanan penghuni dan efisiensi energi dalam bangunan. Fasad masjid telah berkembang secara signifikan seiring dengan perubahan sosial, budaya dan teknologi. Awalnya, fasad masjid didesain secara sederhana dengan mengedepankan fungsionalitas. Seiring berjalannya waktu, banyak masjid

yang mengadopsi arsitektur yang lebih kompleks dan megah, mencerminkan kekayaan identitas budaya lokal.

Masjid Syuhada merupakan salah satu masjid yang berada di Kecamatan Banda Sakti, yang dinilai memiliki karakteristik arsitektur modern pada bentuk yang geometris, desain fungsional dan penggunaan beton betulang. Perkembangan masjid di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe khususnya pada Masjid Syuhada memiliki keberagaman arsitektur yang dipengaruhi oleh nilai budaya. Tak hanya itu, masjid ini juga memiliki fasad (gerbang, lengkungan, lantai dasar, jendela, kolom, pagar pembatas, atap dan ornamen) yang menarik dan unik.

Menurut Krier (1988), fasad merupakan elemen penting dalam arsitektur yang berfungsi sebagai perantara antara bagian dalam dan luar bangunan. Fasad tidak hanya berfungsi sebagai tampilan luar bangunan, tetapi juga mencerminkan identitas serta fungsi bangunan tersebut. Krier menekankan pentingnya keselarasan dalam desain fasad, baik dari segi proporsi, bahan yang digunakan, maupun elemen-elemen arsitektural lainnya, agar tercipta keseimbangan visual yang menciptakan citra yang kuat dalam konteks lingkungan sekitar.

Fasad masjid memiliki peran yang sangat penting

mencerminkan identitas budaya dan agama. Fasad masjid juga penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen arsitektur pada fasad dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta apakah desain tersebut mampu memenuhi fungsi keagamaan dan sosial bagi masyarakat.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur Modern merupakan gaya desain yang muncul pada awal abad ke-20 sebagai respons terhadap industrialisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi. Gaya ini berfokus pada prinsip fungsionalitas, penggunaan material modern, dan desain yang lebih minimalis, dengan menekankan pada efisiensi ruang dan struktur yang sederhana. Karakteristik Utama Arsitektur Modern yaitu:

1. Pemanfaatan material modern
2. Desain yang fungsional
3. Keterbukaan dan aliran ruang
4. Integrasi dengan alam
5. Teknologi konstruksi dan inovasi

Arsitektur modern telah meninggalkan warisan yang mendalam dalam desain bangunan abad ke-20 dan seterusnya. Gaya ini mengubah cara kita memandang desain bangunan, dengan mengutamakan fungsi, efisiensi, dan kesederhanaan. Bangunan-bangunan modern kini menjadi simbol dari kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia akan ruang yang praktis, efisien, dan terhubung dengan alam. Konsep-konsep ini terus berkembang dalam desain arsitektur kontemporer yang semakin berfokus pada keberlanjutan dan inovasi.

2.2 Karakteristik Arsitektur Modern

Menurut Louis Henry Sullivan (1922), karakteristik arsitektur modern dapat dijelaskan melalui prinsip "*form follows function*" (bentuk mengikuti fungsi). Ini berarti bahwa desain bangunan harus mencerminkan tujuan dan fungsi dari bangunan itu sendiri, bukan sekadar mengikuti estetika atau ornamen yang tidak memiliki tujuan fungsional.

Menurut Le Corbusier (1927), konsep arsitektur modern yang dikenal dengan istilah rumah sebagai mesin atau "*Machine for Living*". Le Corbusier berpendapat bahwa desain rumah harus memperhatikan kebutuhan manusia secara menyeluruh, di mana ruang dan fungsi disusun dengan cara yang terorganisir dan efisien, mirip dengan cara kerja mesin yang presisi dan efektif.

Menurut Ludwig Mies Van Der Rohe (1929), berfokus pada prinsip desain yang sederhana, transparan, dan penggunaan material yang jujur. Salah satu prinsip yang sangat dikenal dari Mies Van Der Rohe adalah "*less is more*" (lebih sedikit lebih baik), yang mencerminkan kepercayaannya bahwa desain harus tetap sederhana dan tidak memiliki ornamen atau dekorasi yang berlebihan. Ia lebih memilih bentuk geometris yang bersih dan tegas dengan garis yang jelas, menghindari elemen yang bisa menambah kerumitan visual.

Menurut Frank Lloyd Wright (1957), karakteristik arsitektur modern dapat dilihat melalui prinsip desain yang menekankan harmoni antara bangunan dan alam serta penggunaan material alami. Dalam konsep yang ia kembangkan, yang dikenal dengan "*organic architecture*",

Wright berupaya menciptakan hubungan yang seimbang antara struktur bangunan dan lingkungan sekitarnya.

2.3 Pengertian Elemen

Elemen merujuk pada komponen-komponen dasar yang membentuk suatu struktur atau sistem. Dalam arsitektur, elemen mengacu pada bagian-bagian yang menyusun bangunan dan memiliki peran serta fungsi tertentu, baik dari sisi estetika, struktur, maupun kegunaan. Elemen-elemen dalam arsitektur mencakup berbagai komponen, seperti dinding, atap, jendela, pintu, kolom, fasad, dan elemen lainnya yang saling berinteraksi untuk menciptakan desain yang komprehensif dan fungsional (Krier, 1988).

Setiap elemen dapat memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bahan yang digunakan, teknik konstruksi, serta prinsip desain yang diterapkan. Dalam hal ini, fasad masjid berfungsi sebagai bagian depan bangunan yang memainkan peran penting dalam menciptakan kesan pertama dan mencerminkan identitas arsitektur bangunan tersebut (Ching, 2014).

2.4 Fasad

Kata fasad berasal dari bahasa Latin *fasies*, yang berarti wajah atau penampilan. Fasad sebuah bangunan memiliki peranan yang sangat penting karena menggambarkan karakter dan identitas bangunan tersebut. Fasad juga merupakan bagian pertama dilihat sebelum memasuki ruang interior bangunan. Krier (1988) menyatakan bahwa fasad adalah elemen arsitektur penting yang mencerminkan fungsi dan arti sebuah bangunan.

Menurut Krier (1988), elemen-elemen dasar yang menyusun fasad bangunan secara umum yaitu gerbang, lengkungan, lantai dasar, jendela, kolom, pagar pembatas, atap, bagian akhir bangunan, serta tanda dan ornamen.

Fasad adalah elemen penting dalam arsitektur yang mampu menggambarkan fungsi atau makna suatu bangunan. Fasad juga dapat mencerminkan budaya pada saat bangunan itu dibangun, mewakili tata letak dan penataan, serta memberikan kontribusi dengan menghadirkan kreativitas baru dalam penggunaan ornamen dan dekorasi.

1. Pola Fasad

Pola fasad dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pola fasad dengan dominasi garis murni
2. Pola fasad dengan permainan garis
3. Pola fasad dengan dominasi bidang
4. Pola fasad dengan permainan bidang
5. Fasad dengan dominasi permainan struktur
6. Fasad dengan tampilan ornamen yang estetika.

2. Elemen Pembentuk fasad bangunan

Elemen-elemen yang membentuk fasad bangunan meliputi:

1. Gerbang, merupakan pintu atau struktur yang digunakan untuk memasuki suatu area atau bangunan.
2. Lengkungan, adalah bentuk arsitektur atau geometri yang membentuk garis atau struktur yang melengkung, bukan lurus.
3. Lantai dasar merupakan lantai peralihan yang menghubungkan lantai dalam ruangan dengan lantai halaman yang berbatasan dengan jalan.
4. Jendela, Sebagai elemen bukaan pada bangunan,

jendela berfungsi untuk menyediakan sirkulasi udara dan pencahayaan alami pada siang hari.

5. Kolom, atau yang biasa disebut pilar, memiliki peran yang sangat penting karena fungsinya sebagai struktur penyangga yang menjaga kekokohan bangunan. Selain itu, kolom juga sering dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif.
6. Pagar pembatas, adalah sebuah struktur atau elemen yang digunakan untuk memisahkan atau membatasi area atau wilayah tertentu dari area lainnya.
7. Atap (kubah), mempunyai fungsi utama sebagai penutup bangunan yang menaungi ruangan di dalamnya.
8. Ornamen, adalah elemen dekoratif atau hiasan yang digunakan untuk memperindah, memperkaya, atau menambah estetika suatu benda, bangunan, atau ruang.
9. Warna, merupakan bagian yang paling mencolok dan berbeda dengan bagian lain yang mempunyai pola, intensitas dan nada (Ching, 1996).

2.5 Masjid

Kata "Masjid" disebutkan sebanyak 28 kali dalam Al Qur'an. Secara linguistik, kata ini berasal dari akar kata "sajada-sujud," yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri dengan penuh hormat. Menurut Syamsul (2014), masjid memiliki sejarah yang sangat berarti dan memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid menjadi pusat utama untuk berbagai aktivitas generasi awal umat Islam, bahkan masjid saat itu juga berfungsi sebagai fasilitas untuk mencapai kemajuan peradaban. Secara umum, masjid adalah bangunan yang digunakan umat Islam untuk beribadah. Namun, karena asal kata "masjid" mengandung makna ketundukan dan ketaatan, esensi dari masjid adalah tempat orang-orang melakukan segala aktivitas yang menunjukkan ketaatan hanya kepada Allah SWT.

1. Fungsi Masjid

Menurut Syamsul (2014), fungsi masjid pada awal kemunculannya tidak hanya sebatas harfiah sujud harfiah saja, melainkan juga memiliki fungsi ganda. Pada masa Rasulullah SAW, masjid berperan sebagai tempat menuntut ilmu, tempat berkumpul dan tempat pengembangan kualitas manusia.

2.6 Arsitektur Masjid

Arsitektur, menurut Sumalyo (2006), adalah pembatasan ruang, pengaturan tata ruang, dan bangunan yang merupakan hasil dari proses perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan oleh individu atau kelompok untuk menjalankan program, pekerjaan, atau kegiatan dengan tujuan tertentu. Masjid pertama kali dibangun dengan sangat sederhana, namun seiring waktu, masjid mengalami perkembangan dalam hal keindahan dan menjadi bangunan ibadah yang megah, indah, dan monumental. Fanani (2009) dalam bukunya Arsitektur Masjid menyatakan bahwa pemahaman terhadap pencipta, kondisi lingkungan masyarakat saat itu, dan lokasi masjid sangat mempengaruhi desainnya.

III. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau realitas yang ada, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian ini lebih fokus pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar berbagai kegiatan.

3.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di Masjid Syuhada yang berada di Mon Geudong,, Kecamatan Banda sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh.

3.2 Jenis Data

1. **Data Primer:** Data primer dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan dengan cara langsung agar mendapatkan informasi atau gambaran untuk memperoleh data, sekaligus mengamati secara langsung Arsitektur Modern pada Masjid Syuhada Kota Lhokseumawe. Yang bertujuan untuk memperoleh data fisik pada Masjid Syuhada.
2. **Data Sekunder:** Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dengan mengumpulkan informasi dari kajian pustaka yang berasal dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, artikel, dan situs web tentang Arsitektur Modern dan elemen fasad yang berkaitan dengan masjid.

3.3 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan pertimbangan khusus (sugiono, 2017). Sampel dipilih secara purposive karena berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian pustaka.

Table 3.1 Daftar nama masjid populasi penelitian

No	Nama Masjid	Tahun Dibangun	Pembangunan
1.	Islamic Centre	2001	Selesai
2.	Baiturrahman	1962	Selesai
3.	Jamik	1953	Selesai
4.	Syuhada	1836	Selesai
5.	Al – Falah	1908	Selesai
6.	Al – Fitrah	1991	Selesai
7.	Al – Azhar	1986	Selesai
8.	Syuhada	1998	Selesai
9.	Taqwa	2000	Selesai
10.	Baiturrahim	1943	Selesai
11.	Darussalam	2003	Belum
12.	Al – Muttaqin	1973	Selesai
13.	Nurul Yakin	1985	Selesai
14.	Darul Bahar	1980	Selesai
15.	Baitul Khairat	1992	Selesai
16.	Al – Mukhlisin	1988	Belum

17.	Al – Atqa	2011	Selesai
18.	Baitul Huda	1991	Selesai

Sumber: Pemerintah Kota Lhokseumawe (2019)

Studi kasus pada penelitian ini difokuskan pada karakteristik Arsitektur Modern yang terdapat pada beberapa Masjid di Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Berdasarkan observasi lapangan dan kajian literatur hanya 1 masjid yang memenuhi kriteria penelitian yang memiliki karakteristik Arsitektur Modern pada setiap mesjidnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menganalisis karakteristik elemen-elemen fasad pada Masjid Syuhada di Kota Lhokseumawe, yaitu Masjid Syuhada dan Masjid Darussalam, dengan menggunakan teori Le Cobusier tentang arsitektur modern dan Rob Krier tentang elemen fasad, Krier menekankan pentingnya elemen-elemen fasad dalam menciptakan identitas visual bangunan serta keterhubungannya dengan ruang luar dan dalam.

4.1 Tinjauan Lokasi Penelitian

Masjid Syuhada berada di *Gampong Mon Geudong*, Kecamatan Banda Sakti. Masjid ini memiliki ciri warna putih mendominasi desain modernnya. Masjid ini memiliki fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan ibadah dan aktivitas di masjid, seperti tempat wudu, toilet dan area parkir. Masjid tempat berkumpul untuk beribadah, belajar dan merayakan hari raya seperti ramadhan. juga dapat digunakan untuk sekolah dan pusat kegiatan masyarakat.



(A)



(B)



(C)



(D)

Gambar 4.1. Masjid Syuhada (A) Perspektif Depan, (B) Perspektif Belakang, (C) Perspektif Samping Kanan, (D) Perspektif Samping Kiri
Sumber : Data Pribadi

4.2 Analisa Karakteristik Arsitektur Modern pada Elemen Fasad Masjid Syuhada

Penelitian pada Masjid Syuhada membahas tentang karakteristik konsep arsitektur modern pada elemen fasad masjid. dari studi kasus yaitu Masjid Syuhada di Kota Lhokseumawe yang menerapkan konsep arsitektur modern. Dan mendapatkan hasil dari analisa masjid ini dengan menggunakan teori dari ahli arsitektur. yaitu berupa karakteristik arsitektur modern dan elemen fasad.

1. Gerbang Masjid Syuhada



Gambar 4.2 Gerbang Masjid Syuhada
Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi Masjid Syuhada Kota Lhokseumawe, memiliki gerbang dengan berbentuk geometri yang menjulang tinggi, untuk warnanya belum sampai pada tahap penyelesaian bisa dilihat pada gambar 4.2. pada gerbang menggunakan desain yang fungsional, dan yang terakhir pada gerbang masjid syuhada menggunakan beton betulang. Ini merupakan karakteristik modern pada gerbang masjid.

2. Lengkungan Masjid Syuhada

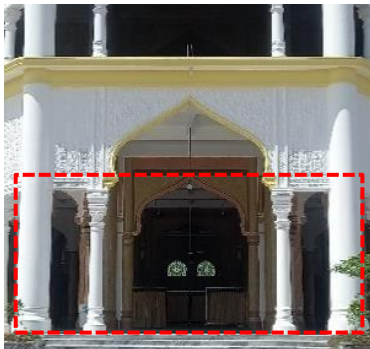


Gambar 4.3 Lengkungan Masjid Syuhada

Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi Masjid Syuhada memiliki lengkungan yang berbentuk geometri. Menggunakan warna kuning, dengan lengkungan yang lebar ada di depan, samping kanan dan samping kiri yang bisa digunakan untuk cahaya masuk ke dalam masjid atau bisa dibilang penggunaan cahaya alami. Memiliki desain yang fungsional. Dan menggunakan beton betulang pada lengkungan masjid. Ini merupakan karakteristik modern pada lengkungan masjid.

3. Kolom/tiang Masjid Syuhada



Gambar 4.4 Kolom/tiang Masjid Syuhada

Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, kolom pada Masjid Syuhada berbentuk bulat yang ukurannya berbeda-beda, serta ada ukiran ornamen pada ukuran kolom kecil. Penggunaan kolom yang berwarna putih, desain yang fungsional, serta penggunaan beton betulang pada kolom masjid. Ini merupakan karakteristik modern pada kolom masjid.

4. Pagar pembatas Masjid Syuhada



Gambar 4.5 Pagar pembatas Masjid Syuhada

Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, pagar pembatas pada masjid syuhada memiliki desain yang fungsional, tampilannya cukup sederhana menggunakan material besi.

5. Atap (kubah) Masjid Syuhada



Gambar 4.6 Kubah Masjid Syuhada

Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, kubah pada Masjid Syuhada dengan atap kubah besar yang melambangkan keagungan dan spiritualitas. Kubah ini memiliki ukuran yang dominan dan memberikan kesan megah pada masjid. Kubah berwarna hijau dihiasi dengan ukiran ornamen berwarna kuning.

6. Ornamen Masjid Syuhada



Gambar 4.7 Ornamen Masjid Syuhada

Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, ornamen pada Masjid Syuhada bermotif geometri dan floral serta terdapat ornamen rumit di beberapa bagian termasuk pada kolom, dengan warna putih, ornamen pada bagian samping kanan dan kiri memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam masjid, menciptakan suasana yang cerah dan menyegarkan, fungsi ini juga membantu dalam penghematan energi dengan mengurangi ketergantungan pencahayaan buatan. Pada ornamen geometri menggunakan material GRC. Ini merupakan karakteristik arsitektur modern pada dinding masjid.

7. Warna Masjid Syuhada



Gambar 4.8 Warna Masjid Syuhada
Sumber : Data Pribadi

Berdasarkan hasil observasi, warna pada masjid syuhada berwarna putih bersih dengan campuran warna kuning pada fasad, dengan menggunakan warna putih pada seluruh dinding bangunan menciptakan suasana hangat dan menyenangkan. Warna putih juga memberikan kesan bersih serta memberikan nuansa yang menyenangkan bagi para jamaah yang berkunjung ke masjid, memberikan kesan modern pada masjid.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yakni mengenai karakteristik pada elemen fasad Masjid Syuhada di Kota Lhokseumawe, diketahui dari hasil observasi, studi literatur, penelitian terdahulu, dan bahan bacaan lainnya, maka penulis menarik kesimpulan Masjid Syuhada merupakan contoh arsitektur modern yang mengintegrasikan elemen-elemen fasad dengan desain minimalis dan fungsional. Keseluruhan desain fasad masjid ini lebih menonjolkan prinsip-prinsip modern yang menekankan kesederhanaan, penggunaan material baru, dan pencahayaan alami. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur modern tidak hanya mengedepankan estetika tetapi juga fungsionalitas dan keterhubungan dengan lingkungan.

REFERENSI

- [1] Ali, Z. M. (2012). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *Jurnal Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim*, 4(1), 1–11.

<https://media.neliti.com/media/publications/40273-ID-masjid-sebagai-pusat-pembinaan-umat.pdf>.

- [2] Al-Roubaie, S. (2017). The Role of Mosque Architecture in Shaping the Social Identity of Muslim Communities. *International Journal of Islamic Architecture*, 6(2), 233-245.
- [3] Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2016). Architecture as machine; Towards an architectural system for human well-being. 1–10. <https://doi.org/10.4995/lc2015.2015.679>
- [4] Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- [5] Cohen, P. (2009). *Modern Architecture: A Critical History*. Thames & Hudson.
- [6] Gondhagen, S. W. (2005). Something to talk about: Modernism, Discourse, Style. *The Journal of the Society of Architectural Historians*.
- [7] Han, Y. (2020). Organic Architecture. *Journal of Engineering and Architecture*, 8(2), 28–31. <https://doi.org/10.15640/jea.v8n2a5>.
- [8] Irvan, M., & Diana, S. (2023). Kajian Langgam Pada Bangunan Masjid Raya Bogor. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.31289/jaur.v7i1.9201>.
- [9] Khasbi, R. P., & Susanti, A. D. (2022). Kajian Bentuk dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Program Studi Arsitektur, Universitas Pandanaran*, 2(112), 1–11.
- [10] Krier, R. (1988). *Urban Space*. Rizzoli International Publications.
- [11] Kusumawardhani, R. P., Suryasari, N., & Antariksa. (2016). Komponen Pada Elemen Fasade Masjid Agung Jami' Malang Periode 1910, 1940, Dan 2016. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 4(4), 1–7. <https://www.neliti.com/id/publications/115130/komponen-pada-elemen-fasade-masjid-agung-jami-malang-periode-1910-1940-dan-2016>.
- [12] Porwal, S., & Sharma, S. (2020). Impact of Less is More in Present Time. *International Journal of Science and Research*, 9(12), 202–211. <https://doi.org/10.21275/SR201127152219>.